

**PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA MELALUI LITERASI
DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA AL-HUDA BOARDING SCHOOL TUBAN DAN SMA 'AISIIYAH
BOARDING SCHOOL MALANG**

TESIS

OLEH:

M IQBAL QOMARUZZAMAN

NPM. 22202011042



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2025**

ABSTRAK

Qomaruzzaman, M Iqbal 2025. *Pengarusutamaan Moderasi Beragama melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Huda Tuban dan SMA Aisyiyah Boarding School Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Malang.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Literasi Digital, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Inovatif, Sekolah Islam

Moderasi beragama merupakan prinsip kunci dalam pembangunan karakter siswa yang toleran dan inklusif, terutama dalam konteks masyarakat multikultural dan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan desain dan strategi pengarusutamaan moderasi beragama melalui literasi digital dalam pembelajaran PAI; menjelaskan pelaksanaan strategi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar; serta mengevaluasi efektivitas dan tantangan integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI di dua sekolah Islam tingkat SMA, yaitu SMA Al-Huda Tuban dan SMA Aisyiyah Boarding School Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa; observasi terhadap proses pembelajaran; serta dokumentasi kebijakan dan media pembelajaran berbasis digital yang digunakan di kedua sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran dirancang berdasarkan penguatan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, anti-kekerasan, dan cinta tanah air yang diintegrasikan melalui media digital. Guru memanfaatkan platform seperti YouTube, blog, dan media sosial internal sebagai sarana kreatif untuk menyampaikan materi PAI dengan pendekatan reflektif dan kontekstual. Pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan keterlibatan aktif siswa dalam proyek-proyek digital bertema moderasi, seperti pembuatan vlog, artikel opini, dan infografis edukatif. Evaluasi terhadap implementasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam hal infrastruktur dan literasi teknologi guru, program ini berdampak positif terhadap sikap keberagamaan siswa, budaya digital sekolah, serta penguatan kelembagaan dalam mewujudkan ekosistem pendidikan Islam yang adaptif, terbuka, dan kolaboratif.

ABSTRACT

Qomaruzzaman, M Iqbal 2025. *Mainstreaming Religious Moderation through Digital Literacy in Islamic Religious Education (PAI) Learning at SMA Al-Huda Tuban and SMA Aisyiyah Boarding School Malang.* Thesis, Islamic Religious Education Study Program. Postgraduate Program, Islamic University Malang.

Keywords: Religious Moderation, Digital Literacy, Islamic Religious Education, Innovative Learning, Islamic Schools

Religious moderation is a key principle in developing students' character to be tolerant and inclusive, particularly in a multicultural society and digital era. This study aims to: describe the design and strategies for mainstreaming religious moderation through digital literacy in Islamic Religious Education (PAI) learning; explain the implementation of these strategies in classroom activities; and evaluate the effectiveness and challenges of integrating digital literacy in PAI learning in two Islamic senior high schools: SMA Al-Huda Tuban and SMA Aisyiyah Boarding School Malang.

This research employed a qualitative-descriptive method with a case study approach. Data collection techniques included in-depth interviews with teachers, principals, and students; classroom observations; and documentation of school policies and digital-based learning media used at both institutions.

The results of the study indicate that the instructional design was constructed to reinforce values of moderation—such as tolerance, non-violence, and love of the homeland—integrated through digital media. Teachers utilized platforms like YouTube, blogs, and internal social media as creative tools to deliver PAI materials using reflective and contextual approaches. The implementation phase showed active student participation in digital projects centered on moderation themes, such as creating vlogs, opinion articles, and educational infographics. Evaluation of the implementation revealed that despite challenges in infrastructure and teacher digital literacy, the program had a positive impact on students' religious attitudes, the school's digital culture, and institutional strengthening in establishing an adaptive, open, and collaborative Islamic education ecosystem.

BAB I

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Di era yang dikenal dengan era “pasca-kebenaran” (*post-truth*), opini pribadi kerap kali mendominasi fakta objektif, kebutuhan untuk meningkatkan nalar kritis dalam menganalisis informasi menjadi sangat mendesak. (Suiter, 2016) *Post-truth* mengacu pada kondisi di mana emosi, keyakinan pribadi, dan afiliasi sosial-politik lebih dominan dalam mempengaruhi opini publik dibandingkan dengan bukti faktual yang objektif. (Cosentino, 2020) Kondisi ini menciptakan lanskap informasi yang rentan terhadap manipulasi, terutama karena media sosial menyediakan wadah bagi penyebaran informasi tanpa batas yang kadang-kadang mengabaikan prinsip subtil dari arus informasi yaitu verifikasi. Situasi ini memiliki dampak yang cukup signifikan, terutama dalam masyarakat religius seperti Indonesia.

Kita tak kekurangan data bahwa narasi kebencian yang mengatasnamakan agama kerap dimanfaatkan untuk kepentingan politik atau ideologi tertentu. (Priyadharma, 2018; Setijadi, 2017; Sustikarini, 2023) Narasi-narasi semacam ini bukan hanya menyebarkan kebencian, tetapi juga dapat memperkuat polarisasi di masyarakat dengan menggambarkan “kelompok lain” (*the others*) sebagai ancaman terhadap identitas dan nilai-nilai agama. Menurut Suiter, (2016, hlm. 16) media sosial memungkinkan terciptanya “ruang gema” di mana konten yang bias dan provokatif berulang kali didaur ulang, menambah daya jangkauan narasi kebencian

dan memperkuat sikap intoleran. Dalam konteks Indonesia, kasus-kasus ujaran kebencian yang melibatkan agama menunjukkan betapa berbahayanya penyebaran informasi yang lepas dari proses penyaringan kritis. (Judijanto dkk., 2023) Keadaan ini memunculkan tantangan besar bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama, untuk tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga mengembangkan kemampuan literasi digital yang kritis pada siswa agar mereka mampu menilai kebenaran informasi yang tersebar di dunia maya.

Literasi digital dalam hal ini, mestilah dipahami bukan sekadar keterampilan teknis dalam mengakses atau menggunakan teknologi, tetapi mencakup kemampuan kritis untuk menganalisis, memverifikasi, dan mengevaluasi konten yang diakses. Menurut (Buckingham, 2013a, hlm. 45) literasi digital mencakup kemampuan untuk menilai informasi secara mendalam dan kritis, terutama dalam menghadapi konten yang bersifat provokatif atau manipulatif, seperti narasi kebencian yang sering memanfaatkan simbol-simbol agama. Di Indonesia, banyak survei yang menunjukkan bahwa hoaks dan ujaran kebencian dengan muatan agama banyak beredar di media sosial. (Fuqoha dkk., 2019; Judijanto dkk., 2023; Sa'idah dkk., 2021) Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah dapat menjadi sarana penting untuk membangun nalar kritis siswa dalam menghadapi tantangan ini. Dengan menerapkan konsep literasi digital yang kritis, siswa diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mampu membedakan informasi yang valid dari narasi manipulatif yang dapat merusak keharmonisan sosial.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa moderasi beragama dan literasi digital memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola pikir siswa di era digital. Studi oleh (Islamy, 2022) menyebutkan bahwa moderasi beragama penting untuk menciptakan keseimbangan dalam menghadapi berbagai ideologi ekstrem yang sering muncul melalui berbagai media. Selain itu, (Bakir & Othman, 2017) memperkenalkan konsep *wasatiyyah* atau jalan tengah dalam Islam yang mendorong umat untuk bersikap moderat dalam menghadapi isu-isu keagamaan, termasuk dalam menyikapi perbedaan pandangan yang tersebar luas di dunia digital. Penelitian lain oleh (Kenedi & Hartati, 2022) menegaskan bahwa literasi digital merupakan alat utama untuk memperkuat moderasi beragama, karena memungkinkan individu untuk mengakses dan menganalisis informasi keagamaan secara mandiri dan kritis. Di samping itu, studi (Musyirifin dkk., 2022) menemukan bahwa siswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih moderat dalam pandangan keagamaan mereka, karena mereka lebih terbiasa mengakses sumber-sumber informasi yang beragam dan kritis terhadap narasi ekstrem.

Sejumlah penelitian juga secara khusus mengeksplorasi pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan formal. Menurut penelitian oleh (Wahyudi & Kurniasih, 2021) pendidikan agama yang mempromosikan moderasi beragama memiliki dampak positif dalam menciptakan masyarakat yang toleran dan inklusif. Dalam studinya, Wahyudi dkk., menekankan bahwa pendekatan moderat dalam pendidikan agama Islam dapat membantu siswa dalam menghindari kecenderungan ekstremisme. Penelitian oleh (Jayadi dkk., 2024) juga menyimpulkan bahwa moderasi beragama dapat diperkuat melalui pendidikan literasi digital, di mana

siswa diajarkan untuk menyaring informasi berbasis agama yang dapat memicu konflik. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa pengarusutamaan moderasi beragama melalui literasi digital dapat membangun lingkungan belajar yang inklusif, sekaligus meminimalkan risiko radikalisme yang timbul akibat paparan informasi ekstrem di media sosial.

Namun, penelitian-penelitian tersebut masih jarang yang secara spesifik membahas integrasi literasi digital dan moderasi beragama dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah menengah. Misalnya, pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang membahas pengarusutamaan moderasi beragama secara sistematis dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah berasrama (*boarding school*). *Boarding school* merupakan institusi yang unik karena memiliki karakteristik pembelajaran yang lebih intensif, termasuk dalam hal pendidikan agama. (Alam, 2019; Sukhoiri, 2022)

Namun, penelitian-penelitian sebelumnya masih jarang yang secara spesifik membahas integrasi literasi digital dan moderasi beragama dalam konteks pendidikan agama Islam, terutama di sekolah menengah berbasis asrama (*boarding school*). *Boarding school* memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari institusi pendidikan umum. Dengan pola pendidikan yang lebih terstruktur, waktu belajar yang lebih intensif, dan pengawasan yang ketat, *boarding school* seperti SMA Al-Huda Tuban dan SMA Aisyiyah Boarding School Malang misalnya, menyediakan lingkungan yang mendukung untuk membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek keagamaan. Penelitian-penelitian sebelumnya, hanya menyinggung pengarusutamaan moderasi beragama secara umum, tanpa menggali

bagaimana pendekatan tersebut dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam di *boarding school*.

Pemilihan SMA Al-Huda Tuban dan SMA Aisyiyah Boarding School Malang dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan strategis. Pertama, dua sekolah ini memiliki reputasi sebagai institusi pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keislaman yang moderat, sehingga dalam pandangan peneliti memiliki relevansi untuk dijadikan objek penelitian moderasi beragama. Kedua, sekolah ini memiliki kebijakan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pengajaran pendidikan agama Islam. Integrasi teknologi ini menjadikan sekolah ini sebagai model yang ideal untuk mengeksplorasi bagaimana literasi digital dapat digunakan sebagai instrumen dalam mendukung nilai-nilai moderasi beragama. Kedua, lokasinya di Tuban, sebuah wilayah yang secara budaya merupakan pertemuan antara tradisi Islam santri dan nuansa lokal, menambah dimensi kajian yang bagi peneliti cukup menarik terutama dengan bagaimana adaptasi nilai-nilai moderasi dalam konteks keberagaman yang kompleks.

Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi bagaimana pengarusutamaan moderasi beragama dapat diterapkan melalui literasi digital secara integratif di sekolah menengah berbasis asrama. Literasi digital dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis untuk mengakses informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi narasi agama di media digital secara bijaksana. Dengan menekankan pendekatan semacam itu,

penelitian ini diharapkan dapat menjadi awal yang baik terhadap pandangan keagamaan generasi siswa yang moderat, kritis, dan inklusif dalam menghadapi tantangan di era digital.

Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini berfokus pada upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana desain dan strategi pengarusutamaan Moderasi Beragama melalui literasi digital diterapkan di SMA Al-Huda Tuban dan SMA Aisyiyah Boarding School Malang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengarusutamaan Moderasi Beragama melalui literasi digital diterapkan di SMA Al-Huda Tuban dan SMA Aisyiyah Boarding School Malang ?
3. Bagaimana evaluasi pengarusutamaan Moderasi Beragama melalui literasi digital diterapkan di SMA Al-Huda Tuban dan SMA Aisyiyah Boarding School Malang ?

Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Menjelaskan desain dan strategi pengarusutamaan Moderasi Beragama melalui literasi digital diterapkan di SMA Al-Huda Tuban dan SMA Aisyiyah Boarding School Malang

2. Menjelaskan pelaksanaan pengarusutamaan Moderasi Beragama melalui literasi digital diterapkan di SMA Al-Huda Tuban dan SMA Aisyiyah Boarding School Malang
3. Menjelaskan evaluasi pengarusutamaan Moderasi Beragama melalui literasi digital diterapkan di SMA Al-Huda Tuban dan SMA Aisyiyah Boarding School Malang

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam pengarusutamaan moderasi beragama melalui literasi digital di lingkungan pendidikan. Sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur tentang hubungan antara literasi digital dan moderasi beragama, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan tentang bagaimana pendidikan agama dapat mengintegrasikan keterampilan digital guna memperkuat nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan kedamaian di kalangan pelajar.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik, khususnya di SMA Al-Huda dan SMA Aisyiyah Boarding School Malang, untuk mengimplementasikan program literasi digital yang berorientasi pada moderasi beragama. Program ini dapat

menjadi model bagi institusi pendidikan lain dalam mendukung siswa untuk menjadi individu yang kritis, toleran, dan memiliki pemahaman yang seimbang terhadap perbedaan agama. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kebijakan di bidang pendidikan dalam merumuskan kurikulum dan kebijakan yang mendukung integrasi literasi digital dalam pendidikan agama Islam.

Penegasan Istilah

Dalam upaya memberikan batasan istilah, berikut pengertian-pengertian dari beberapa variabel utama dalam penelitian ini:

1. Pengarusutamaan (*mainstreaming*) Moderasi Beragama

Pengarusutamaan moderasi beragama adalah proses untuk menanamkan nilai-nilai moderasi atau jalan tengah dalam beragama, yang meliputi sikap toleransi, inklusivitas, dan penghormatan terhadap keberagaman agama. Dalam konteks penelitian ini, pengarusutamaan moderasi beragama bertujuan agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang tidak mudah terpengaruh oleh narasi kebencian berbasis agama yang sering muncul di era digital.

2. Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang tersedia di platform digital secara kritis dan etis. Literasi digital dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan

siswa untuk menilai kebenaran informasi di media sosial dan situs digital lainnya, terutama yang berkaitan dengan isu-isu agama, sehingga siswa dapat memiliki pandangan yang kritis dan seimbang. Literasi digital juga mencakup keterampilan siswa untuk menghindari penyebaran informasi yang tidak akurat atau bersifat provokatif.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam serta nilai-nilai etis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Huda dan SMA Aisyiyah Boarding School Malang dilihat sebagai media untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui literasi digital, dengan tujuan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan nilai-nilai agama secara moderat dan bijaksana dalam konteks modern.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dalam kajian ini menunjukkan bahwa strategi, desain, pelaksanaan dan evaluasi pengarusutamaan menunjukkan beberapa hal sebagaimana paparan berikut ini:

1. Strategi dan desain pengarusutamaan moderasi beragama melalui literasi digital di SMA Al-Huda Tuban dan SMA Aisyiyah Boarding School Malang dirancang secara kontekstual sesuai karakter masing-masing lembaga. Strategi ini tampak melalui integrasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran PAI, penguatan kurikulum berbasis KMA No. 183 Tahun 2019, serta penggunaan media digital sebagai instrumen edukatif dan kultural untuk menanamkan sikap toleran, cinta tanah air, dan anti-kekerasan.
2. Pelaksanaan integrasi moderasi beragama melalui literasi digital berjalan aktif dan partisipatif. Guru-guru memanfaatkan platform digital, proyek siswa, dan media sosial internal untuk mendorong keterlibatan siswa dalam praktik moderasi beragama. Kedua sekolah mengembangkan pembelajaran PAI yang berbasis dialog, refleksi, dan kreasi digital yang memperkuat pemahaman keagamaan siswa secara inklusif.
3. Evaluasi menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat tantangan pada aspek infrastruktur dan literasi digital guru, program ini berhasil

memberi dampak positif secara kelembagaan dan pedagogis. Nilai-nilai moderasi mulai terinternalisasi dalam budaya sekolah, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan digital-adaptif, serta siswa menunjukkan kecenderungan sikap keberagamaan yang lebih terbuka dan reflektif terhadap keberagaman.

B. Saran

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati. Fokus studi yang terbatas pada dua sekolah—SMA Al-Huda Tuban dan SMA Aisyiyah Boarding School Malang membuat temuan tidak serta-merta dapat digeneralisasikan untuk seluruh konteks sekolah Islam di Indonesia. Selain itu, pendekatan kualitatif berbasis wawancara dan observasi menyebabkan hasil sangat bergantung pada persepsi subjektif informan, dengan keterbatasan dokumentasi langsung terhadap praktik digital yang sebenarnya dijalankan di ruang kelas atau platform daring.

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokasi studi ke berbagai jenis sekolah dengan karakteristik berbeda, termasuk sekolah negeri dan madrasah berbasis pesantren. Kajian mendatang juga perlu mengeksplorasi peran aktor lain seperti pengasuh asrama dan orang tua, serta mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh moderasi beragama melalui literasi digital secara longitudinal terhadap sikap keberagamaan siswa. Pendalaman terhadap pemanfaatan teknologi pendidikan mutakhir juga menjadi agenda penting yang belum tergarap dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, E. S. (2024). Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 21(1), 1–9.
- Ahnaf, M. I., & Lussier, D. N. (2019). Religious leaders and elections in the polarizing context of Indonesia. *Humaniora*, 31(3), 227.
- Alam, L. (2019). *Sekolah Islam Elite: Integrasi Kurikulum dan Aspirasi Pendidikan Kelas Menengah Muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta* [Dissertation]. UIN.
- Amar, A. (2018). Nilai Islam Wasathiyah-Toleran dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan. *Jurnal Cendekia*, 10(02), 196–212.
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87.
- Anshori, I. (2020). *Dinamika Pesantren Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama: perspektif sosial, ideologi dan ekonomi*. Nizamia Learning Center Ruko Valencia AA-15 Sidoarjo.
- Anwar, R. N. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Proceeding Umsurabaya*.
- Azra, A. (2014). Reforms in Islamic education: A global perspective seen from the Indonesian case. *Reforms in Islamic education: International perspectives*, 59.
- Azra, A. (2017). *Islam, Education, and Radicalism In Indonesia*.
- Azyumardi Azra: Lima Strategi Pengarusutamaan Moderasi Beragama. (2019, Juni 17). uinjkt.ac.id. <https://uinjkt.ac.id/index.php/id/azyumardi-azra-lima-strategi-pengarusutamaan-moderasi-beragama>
- Bakir, M., & Othman, K. (2017). Wasatiyyah (Islamic Moderation). *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 7(1), 13–30.
- Buckingham, D. (2007). *Youth, identity, and digital media*. the MIT Press.
- Buckingham, D. (2013a). *Media education: Literacy, learning and contemporary culture*. John Wiley & Sons.

- Buckingham, D. (2013b). *Media education: Literacy, learning and contemporary culture*. John Wiley & Sons.
- Burhani, A. N. (2018). Pluralism, liberalism, and islamism: religious outlook of muhammadiyah. *Studia Islamika*, 25(3), 433–470.
- Cosentino, G. (2020). *Social media and the post-truth world order*. Springer.
- Cresswell, J. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*.
- Denzin, N. K. (2008). *Strategies of qualitative inquiry* (Vol. 2). Sage.
- Eickelman, D. F. (2003). *New media in the Muslim world: The emerging public sphere*. Indiana University Press.
- Emon, A., Mir-Hosseini, Z., Salime, Z., Zeghal, M., Lombardi, C., Cannon, C. J., Kuru, A. T., Zaman, M. Q., Schulz, D. E., & Peletz, M. G. (2016). *Shari'a law and modern muslim ethics*. Indiana University Press.
- Fadhila, P. D., Amrullah, A., & Ridwan, A. (2024). Pendidikan Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Remaja di Era Digital. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 183–193.
- Fullan, M. (2014). *A Rich Seam: How New Pedagogies Find Deep Learning*. Pearson.
- Fuqoha, F., Anggraini, A. P., & Apipah, N. D. (2019). Peningkatan Digital Literasi Terhadap Ujaran Kebencian di Media Sosial Melalui Program “Room of Law” Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Serang. *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1).
- Handoko, H., & Waskito, W. (2018). *Blended Learning: Teori dan Penerapannya*.
- Hasan, N. (2020). *New Media, Post-Islamist Piety, and Cyber Islam Islamic Knowledge Production in Modern Indonesian Society*.
- Inayati, M., Silvia, A., & Maimun, M. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Tentang Model, Kriteria Dan Pendekatan. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(3), 465–472.
- Irama, Y., & Zamzami, M. (2021). Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 11(1), 65–89.

- Islamy, A. (2022). Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 5(1), 48–61.
- Jalil. (2020). *Internalisasi nilai-nilai fiqih dalam penyelenggaraan pendidikan Islam (Kajian sikap tasamuh dalam bermadzhab di masyarakat Desa Sooko Mojokerto)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Jannah, A., & Gunawan, D. (2021). Kolaborasi Tripusat Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–160.
- Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & Safinah, S. (2024). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4(1), 105–119.
- Judijanto, L., Maulinda, R., Zulaika, S., Tjahyadi, I., & Suroso, S. (2023). Pengaruh Sumber Informasi dan Interaksi Sosial di Media Sosial terhadap Pembentukan Opini Politik Masyarakat di Indonesia. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(01), 21–31.
- Junaedi, E. (2019). Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182–186.
- Kenedi, A., & Hartati, S. (2022). Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah. *Jurnal Muhtadiin*, 8(01).
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.
- Lewin, D., & Lundie, D. (2016). Philosophies of digital pedagogy. *Studies in Philosophy and Education*, 35, 235–240.
- Lim, M. (2017). Freedom to hate: social media, algorithmic enclaves, and the rise of tribal nationalism in Indonesia. *Critical Asian Studies*, 49(3), 411–427.
- Mardiana, D., Umiarso, U., & Thoifah, I. (2022). The Struggle for Religious Ideologies in the Educational Institutions of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama: A Phenomenological Study in East Java. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 26(2), 165–176.
- Maulidiyah, E. R. (2024). PENDIDIKAN BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM MENGUATKAN MODERASI BERAGAMA BAGI SISWA DI SMA

- MADINATUL ULUM MOJOKRAPAK TEMBELANG JOMBANG. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 421–437.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña. (t.t.). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Musthafa, A. K., Prasetyo, O. B., & Maghfuri, A. (2023). Kiai, Ustaz, and Ghuru Morok: Contestation and Tolerance of Three Religious Authorities in Kangean Island, Madura. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 21(2), 561–586.
- Musyrihin, I. M., Fawwaz, M. F. A., Maesaroh, I., & Jubba, H. (2022). Upaya Perwujudan Moderasi Beragama Di Kalangan Siswa Melalui Buku Teks. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 315–332.
- Pakaya, I., & Hakeu, F. (2023). Peran tri pusat pendidikan ki hajar dewantoro dalam transformasi kurikulum merdeka. *Pedagogika*, 14(2), 172–180.
- Priyadharma, S. W. (2018). Against Ahok: An Analysis of Emotion-Driven Movements and Network Power in Jakarta's 2017 Gubernatorial Election. *Salasika*, 1(1), 43–58.
- Rahman, K., & Noor, A. M. (2020). *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*. Universitas Brawijaya Press.
- Rohayati, S., Hafni, N. L. D., Khoiri, A., & Majid, I. A. (2024). Religious Moderation and Student Harmony: A Phenomenological Study of Duha Prayer Practices in Indonesian Overseas Schools. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 15(2), 156–170.
- Saeed, A. (1999). Towards religious tolerance through reform in Islamic education: The case of the state institute of Islamic studies of Indonesia. *Indonesia and the Malay World*, 27(79), 177–191.
- Sa'idah, F. L., Santi, D. E., & Suryanto, S. (2021). Faktor produksi ujaran kebencian melalui media sosial. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 1–15.
- Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211–231.

- Setijadi, C. (2017). *Ahok's downfall and the rise of Islamist populism in Indonesia*. ISEAS-Yusof Ishak Institute Singapore.
- Sinclair, S. (2013). Digital literacy in religious studies. *Diskus: The Journal of the British Association for the Study of Religions (BASR)*, 14, 37–54.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suiter, J. (2016). Post-truth politics. *Political insight*, 7(3), 25–27.
- Sukhoiri, S. (2022). Sekolah Islam Terpadu: Reformasi Baru Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(5).
- Sustikarini, A. (2023). Anies Baswedan and Substate Populism in Jakarta, Indonesia. Dalam *Democratic Recession, Autocratization, and Democratic Backlash in Southeast Asia* (hlm. 63–92). Springer.
- Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2021). Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi “Jihad Milenial” ERA 4.0. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 1–20.
- Walther, J. B. (2017). The merger of mass and interpersonal communication via new media: Integrating metaconstructs. *Human Communication Research*, 43(4), 559–572.
- Wilson, L. O. (2016). Anderson and Krathwohl–Bloom’s taxonomy revised. *Understanding the new version of Bloom’s taxonomy*.
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). sage.
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).